

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin atau hasil konsepsi dari Rahim dan kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam tanpa adanya komplikasi baik pada ibu maupun janin. Persalinan juga merupakan pengalaman emosional yang mencakup mekanisme fisiologis dan psikologis yang dialami Wanita hamil. Sebagian besar nyeri persalinan merupakan pengalaman yang paling sering dikeluhkan. Nyeri persalinan merupakan proses fisiologis disebabkan oleh adanya pembukaan serviks dan penurunan daerah terendah janin. (Marsilia et al., 2025)

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami perempuan hamil menjelang akhir kehamilan, ditandai dengan serangkaian perubahan fisiologis yang rumit dan terjadi secara spontan tanpa intervensi medis jika tidak ada komplikasi. Fenomena utama dalam persalinan adalah nyeri persalinan, terutama pada kala I fase aktif Ketika serviks mengalami dilatasi progresif yang intens dan berlangsung lama. Nyeri ini bersifat subjektif, dipengaruhi berbagai penyebab, serta berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologis ibu bersalin bila tidak ditangani secara tepat. (Puspita et al., 2025)

Selama proses persalinan, salah satu fenomena utama yang dialami ibu adalah nyeri persalinan. Nyeri ini umumnya terjadi akibat kontraksi

uterus, dilatasi serviks, serta penurunan bagian terbawah janin ke dalam panggul. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif yang berbeda pada setiap ibu, dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial dan pengalaman persalinan sebelumnya. (Nawir et al., 2025)

Nyeri utama dirasakan saat persalinan, terutama pada kala satu persalinan. Secara fisiologis, persalinan dimulai pada kala I fase laten dan aktif. Timbulnya nyeri disebabkan oleh kontraksi rahim yang menyebabkan leher rahim melebar, terbuka, dan menipis. Ketika jumlah dan frekuensi kontraksi rahim meningkat, nyeri yang dirasakan menjadi lebih kuat, dan nyeri memuncak pada fase aktif, Intensitas nyeri tergantung pada kekuatan kontraksi dan tekanan yang dihasilkan. (Aviva et al., 2025)

Ada beberapa penatalaksanaan non-farmakologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi nyeri yaitu terapi musik, teknik pernafasan, aromaterapi, audionalgesia, akupuntur, birth ball, kompres dengan suhu dingin atau panas, counter pressure, murottal, dan hipnoterapi. (Astuti et al., 2022)

penggunaan birth ball pada ibu bersalin bermanfaat dalam mengurangi nyeri dan merupakan alat yang nyaman bagi ibu bersalin, salah satu gerakannya yaitu dengan duduk di bola dan bergoyang-goyang yang membuat rasa nyaman serta membantu dalam kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi, yang bertujuan meningkatkan pelepasan hormon endorphen yang disebabkan elastisitas dan lengkungan bola

merangsang reseptor panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorphin. (Nurmaisya & Mulyati, 2022)

Aromaterapi merupakan metode yang tidak hanya membantu memperbaiki gejala fisik, tetapi juga membantu gejala fisiologis, dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan mental pada manusia. Saat aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah. Minyak mawar mengandung Nerol yang mempunyai bau harum sehingga biasa digunakan sebagai bahan minyak bau terapi yang dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi depresi, stress, ketegangan, mengendorkan saraf dan mengurangi nyeri. (Agustia et al., 2024)

Ketika birth ball dan aromaterapi digabungkan, keduanya memberikan pendekatan fisik dan psikologis secara bersamaan. Birth ball mengatasi aspek mekanik dari nyeri persalinan dengan meningkatkan mobilitas, fleksibilitas, dan perubahan posisi ibu, sementara aromaterapi mengatasi komponen stres dan kecemasan yang melekat pada pengalaman nyeri persalinan. Kombinasi ini memungkinkan ibu bersalin untuk merasa lebih nyaman secara fisik dan emosional sepanjang Kala I fase aktif, sehingga meningkatkan respons adaptif terhadap kontraksi dan berpotensi memperlancar proses persalinan secara keseluruhan. (Hafizah et al., 2025)

Bidan sebagai penolong persalinan memiliki peranan penting dalam mendampingi dan memfasilitasi proses persalinan yang nyaman dan mengesankan. Dalam konteks nyeri persalinan, bidan tidak hanya bertugas untuk memastikan proses ini berjalan lancar secara fisiologis, tetapi juga harus dapat memberikan dukungan emosional sehingga membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kenyamanan ibu. (Iryani & Simanjuntak, 2025)

Berdasarkan hasil survey awal di PMB “TW” terhadap 10 orang ibu bersalin. Diperoleh gambaran tingkat nyeri persalinan sebagai berikut: sebanyak 1 orang (10%) ibu bersalin mengalami nyeri ringan, 5 orang (50%) mengalami nyeri sedang, dan 4 orang (40%) mengalami nyeri berat. Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu bersalin di PMB mengalami nyeri persalinan pada tingkat sedang hingga berat, sehingga diperlukan upaya asuhan kebidanan yang tepat untuk membantu mengurangi intensitas nyeri persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kepada ibu bersalin dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Fisiologis Dengan Nyeri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini adalah: “Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu bersalin fisiologis dengan nyeri kala I fase aktif

menggunakan *brith ball* dan aromaterapi mawar pada Ny. “S” di Praktik Mandiri Bidan “TW” Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin fisiologis dengan nyeri kala I fase aktif pada Ny. “S” di PMB “TW” wilayah kerja Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026
- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026

- f. Memberikan Tindakan/implementasi kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif qwqdi PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan pada ibu bersalin dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu keesehatan khususnya ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat bisa melakukan deteksi dini yang mungkin timbul pada masa persalinan sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.